BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perundungan (*bullying*) di lingkungan sekolah masih menjadi persoalan serius dalam dunia pendidikan Indonesia. Salah satu kasus yang menyita perhatian publik secara nasional adalah kasus dugaan perundungan yang menimpa siswa berinisial MH (13 tahun), siswa kelas VII SMP Negeri 19 Tangerang Selatan, Banten. MH diduga mengalami kekerasan dari teman sekelasnya pada 20 Oktober 2025, di mana ia dipukul menggunakan bangku besi hingga harus menjalani perawatan intensif di *High Care Unit* (HCU) Rumah Sakit Fatmawati selama sepekan sebelum akhirnya meninggal dunia pada 16 November 2025 (Tempo.co, 2025).

Kasus ini kemudian berkembang menjadi polemik nasional yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari Kepolisian Resor Tangerang Selatan, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Komisi X DPR RI, hingga Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Tempo.co, 2025). Menariknya, sorotan pemberitaan mengenai kasus ini mengalami pergeseran seiring berjalannya waktu, dari yang semula berfokus pada tindakan pelaku secara individual, kemudian meluas hingga menyoroti tanggung jawab kelembagaan, seperti pihak sekolah, dinas pendidikan, hingga pemerintah pusat. Dinamika ini menunjukkan bagaimana sebuah peristiwa yang sama dapat dimaknai, dikonstruksi, dan dibingkai secara berbeda oleh media dari waktu ke waktu, sehingga menjadikannya objek yang relevan untuk dikaji melalui pendekatan analisis *framing*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Kasus SMPN 19 Tangerang Selatan bukanlah peristiwa yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari tren peningkatan kasus kekerasan di lingkungan pendidikan Indonesia yang terus meningkat setiap tahun. Data Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) yang mencatat kenaikan tajam kasus kekerasan di sekolah, dari 285 kasus pada 2023 menjadi 573 kasus pada 2024, atau naik lebih dari 100 persen (GoodStats, 2025). Bahkan hingga November 2025, jumlah kasus kekerasan di sekolah telah mencapai 601 kasus, melampaui total kasus sepanjang tahun 2024, dengan 26 anak dilaporkan meninggal dunia akibat insiden perundungan pada periode yang sama (Info Pendidikan BIC, 2025).

Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) dalam catatan akhir tahun 2025 mencatat 60 kasus kekerasan di satuan pendidikan dengan total 358 korban, di mana kekerasan fisik menempati posisi tertinggi (45%), diikuti kekerasan seksual (28,33%), kekerasan psikis (13,33%), dan perundungan (6,67%). FSGI juga mencatat bahwa peserta didik menjadi pelaku kekerasan dengan jumlah kasus tertinggi, yaitu 41,67 persen dari total kasus, sementara kasus tersebar di 21 provinsi dan 45 kabupaten/kota di Indonesia. (FSGI, 2025). Data tersebut mempertegas bahwa kekerasan di lingkungan sekolah, termasuk perundungan, telah menjadi permasalahan sistemik yang membutuhkan penanganan secara serius, sehingga tidak dapat dipandang hanya sebagai kasus yang bersifat individual.

Permasalahan pokok yang muncul dari fenomena ini bukan hanya pada tingginya angka kekerasan itu sendiri, tetapi juga pada lemahnya implementasi regulasi yang telah ada. Sekretaris Jenderal FSGI menilai bahwa kasus SMPN 19 Tangerang Selatan mencerminkan belum berjalannya Peraturan Menteri

Pendidikan Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Satuan Pendidikan secara efektif, di mana regulasi tersebut dinilai baik secara konsep namun lemah dalam pelaksanaan di lapangan (Tempo.co, 2025). Komnas Perlindungan Anak Provinsi Banten turut menyoroti adanya potensi kelalaian pihak sekolah dalam melindungi siswa dari kekerasan, sebagaimana diamanatkan Pasal 54 UU No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak (Hukumonline, 2025).

Perundungan tidak hanya berdampak pada keselamatan fisik korban, tetapi juga pada kondisi psikologis jangka panjang. Penelitian menunjukkan bahwa korban perundungan cenderung mengalami penurunan rasa percaya diri, kecemasan berlebih terhadap lingkungan sosial, hingga trauma yang mempengaruhi kemampuan bersosialisasi (Oktaviany & Ramadan, 2023:1248). Dalam konteks pemberitaan, cara media membingkai kasus kekerasan semacam ini turut membentuk persepsi dan kesadaran publik terhadap urgensi penanganan perundungan di sekolah, sehingga pola *framing* yang digunakan media memiliki peran penting dalam wacana publik mengenai isu tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Meskipun kajian mengenai pemberitaan perundungan telah beberapa kali dilakukan, terdapat celah (*research gap*) yang menjadikan penelitian ini penting untuk dilaksanakan. Penelitian oleh Viandira (2024) yang berjudul "Analisis *Framing* Pemberitaan Bullying Bystanders Kasus Mario Dandy di Detik.com" menggunakan model *framing* Robert N. Entman untuk mengkaji peran *bystander* dalam kasus penganiayaan David Ozora. Penelitian tersebut berfokus pada dinamika pelaku, korban, dan saksi dalam satu kasus kekerasan antarindividu di luar lingkungan sekolah formal, sehingga tidak menyentuh konteks kelembagaan

pendidikan maupun tanggung jawab institusi sekolah dalam pembingkaian berita.

Penelitian lain oleh Muhammad Rizki Haekal (2024) yang berjudul "Bingkai Pemberitaan dalam Media Online Kompas.com dan Detik.com Terkait Kasus Perundungan Siswa SMP di Cilacap" juga menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman, namun dengan fokus dan tujuan yang berbeda, yakni membandingkan bingkai pemberitaan Kompas.com dan Detik.com terhadap kasus perundungan siswa SMP di Cilacap, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis *framing* pemberitaan pada satu media, yaitu Tempo.co, sehingga dapat mengkaji konstruksi pemberitaan secara lebih mendalam.

Dengan demikian, kedua penelitian terdahulu tersebut belum mengkaji secara spesifik bagaimana media *online* mengkonstruksi pemberitaan kasus perundungan yang terjadi dalam institusi pendidikan formal dengan sorotan yang terus berkembang dari persoalan individu menuju tanggung jawab kelembagaan, sebagaimana terjadi pada kasus SMPN 19 Tangerang Selatan.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada posisi kasus perundungan di SMPN 19 Tangerang Selatan yang merepresentasikan krisis kekerasan di lingkungan pendidikan yang sedang terjadi di Indonesia, sekaligus sebagai kasus yang sorotan pemberitaannya terus berkembang, dari isu kekerasan antar siswa menjadi isu tanggung jawab kelembagaan yang lebih luas. Dinamika tersebut menjadikan kasus ini sebagai objek penelitian yang relevan untuk dianalisis menggunakan model *framing* Robert N. Entman., yang mencakup empat elemen: pendefinisian masalah (*define problems*), Memperkirakan masalah atau sumber masalah (*diagnose causes*), Membuat keputusan moral (*make moral judgment*), dan menekankan

penyelesaian (*treatment recommendation*). Analisis ini menjadi penting untuk mengkaji bagaimana Tempo.co, sebagai salah satu media arus utama di Indonesia, mengkonstruksi realitas pemberitaan mengenai kasus perundungan siswa yang kompleks dan dinamis sehingga mempengaruhi cara khalayak memahami peristiwa tersebut.

Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian analisis *framing* dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya pada studi kasus pemberitaan kekerasan di institusi pendidikan yang mengalami perkembangan narasi sepanjang waktu sebuah aspek yang relatif jarang dikaji dalam penelitian *framing* terdahulu. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi media online dalam menyajikan pemberitaan kasus-kasus sensitif yang melibatkan anak sebagai korban, agar tetap objektif, berimbang, dan tidak terburu-buru dalam menetapkan simpulan sebab-akibat sebelum proses hukum tuntas, terlebih pada kasus yang narasinya berkembang seiring waktu. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah serta pihak sekolah, dalam menyusun dan memperbaiki kebijakan pencegahan serta penanganan perundungan di lingkungan pendidikan, sekaligus mendorong masyarakat untuk lebih kritis dalam memaknai pemberitaan media online mengenai kasus kekerasan anak.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berupaya menganalisis bagaimana Tempo.co sebagai media *online* mengkonstruksi pemberitaan mengenai kasus dugaan perundungan siswa SMPN 19 Tangerang Selatan dengan menggunakan teknik analisis *framing* Robert N. Entman. Melalui pendekatan ini, penelitian

diharapkan mampu mengungkap pola seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu yang dilakukan Tempo.co dalam menyajikan kasus tersebut kepada publik, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran media dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap isu kekerasan anak di lingkungan pendidikan.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, fokus penelitian ini adalah pemberitaan mengenai kasus perundungan siswa SMPN 19 Tangerang Selatan pada media online Tempo.co. Penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman untuk mengetahui bagaimana Tempo.co membingkai pemberitaan kasus tersebut. Analisis dilakukan melalui empat unsur *framing* yang dikemukakan oleh Robert N. Entman, yaitu *define problems* (mendefinisikan masalah), *diagnose causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral), dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Berdasarkan fokus penelitian tersebut, penelitian ini dirumuskan ke dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1) Bagaimana Tempo.co mendefinisikan masalah (*define problems*) dalam pemberitaan kasus dugaan perundungan siswa SMPN 19 Tangerang Selatan?
2) Bagaimana Tempo.co memperkirakan penyebab masalah (*diagnose causes*) atau pihak yang dianggap bertanggung jawab dalam kasus dugaan perundungan siswa SMPN 19 Tangerang Selatan?
3) Bagaimana Tempo.co membuat keputusan moral (*make moral judgment*) atau menyajikan penilaian etis terhadap peristiwa dan pihak-pihak yang terlibat

dalam kasus dugaan perundungan siswa SMPN 19 Tangerang Selatan?

4) Bagaimana Tempo.co menekankan penyelesaian masalah (*treatment recommendation*) atas kasus dugaan perundungan siswa SMPN 19 Tangerang Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1) Mengetahui bagaimana Tempo.co mendefinisikan masalah (*define problems*) dalam pemberitaan kasus dugaan perundungan siswa SMPN 19 Tangerang Selatan.
2) Mengetahui bagaimana Tempo.co memperkirakan penyebab masalah (*diagnose causes*) atau pihak yang dianggap bertanggung jawab dalam kasus dugaan perundungan siswa SMPN 19 Tangerang Selatan.
3) Mengetahui bagaimana Tempo.co membuat keputusan moral (*make moral judgment*) atau menyajikan penilaian etis terhadap peristiwa dan pihak-pihak yang terlibat dalam kasus dugaan perundungan siswa SMPN 19 Tangerang Selatan.
4) Mengetahui bagaimana Tempo.co menekankan penyelesaian masalah (*treatment recommendation*) atas kasus dugaan perundungan siswa SMPN 19 Tangerang Selatan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Dari segi akademis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian media dan analisis *framing* terhadap pemberitaan isu sosial sensitif seperti kekerasan dan perundungan di lingkungan pendidikan. Penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi dosen, mahasiswa, dan peneliti yang tertarik pada studi media, jurnalisme, dan komunikasi massa, khususnya dalam konteks pemberitaan media *online* di Indonesia.

Selain itu, penelitian ini membuka peluang untuk studi lanjutan mengenai *framing* media terhadap isu-isu kekerasan anak dan pendidikan, serta memperkaya literatur tentang konstruksi realitas sosial dalam pemberitaan di media digital, khususnya yang menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman. Dengan metode penelitian kualitatif yang mendalam, penelitian ini juga memperkuat metodologi analisis *framing* dan konstruksi sosial dalam kajian jurnalistik dan komunikasi media, terutama dalam menganalisis pemberitaan kasus yang melibatkan narasi yang berkembang seiring waktu.

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat penting bagi berbagai pihak. Bagi media, khususnya *Tempo.co* dan media *online* lainnya, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam menyajikan pemberitaan yang lebih objektif dan berimbang terkait isu perundungan di lingkungan pendidikan, sehingga dapat menghindari *framing* yang berlebihan atau minim informasi yang dapat menimbulkan kesalahpahaman publik, terlebih pada kasus yang narasinya

berkembang seiring proses hukum berjalan. Bagi pemerintah, terutama Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah serta pihak sekolah, Temuan penelitian ini dapat menjadi masukan dalam menyusun dan memperbaiki kebijakan pencegahan serta penanganan perundungan di lingkungan satuan pendidikan secara lebih efektif.. Selain itu, masyarakat sebagai penerima informasi dapat memiliki pemahaman yang lebih kritis terhadap pemberitaan media *online* mengenai kasus kekerasan anak, sehingga mampu menyaring informasi dengan lebih bijak dan mengurangi dampak negatif dari pemberitaan yang bias atau sensasional.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Landasan Teoritis

1.5.1.1 Definisi Analisis *Framing*

Menurut Eriyanto (2002:79), *framing* merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami perspektif atau sudut pandang wartawan dalam menyeleksi suatu isu dan menyusun pemberitaan. Perspektif tersebut mempengaruhi aspek-aspek yang ditonjolkan maupun yang diabaikan, sehingga menentukan arah dan cara suatu peristiwa disajikan kepada khalayak. Dengan demikian, analisis *framing* menjadi pendekatan yang relevan digunakan dalam penelitian ini untuk memahami bagaimana Tempo.co menyeleksi dan menyusun pemberitaan mengenai kasus dugaan perundungan siswa SMPN 19 Tangerang Selatan.

1.5.1.2 Analisis *Framing* Model Robert N. Entman

Landasan teoritis dalam penelitian ini mengacu pada Teori *Framing* yang dikemukakan oleh Robert N. Entman pada tahun 1993 melalui tulisannya berjudul "*Framing*: *Toward Clarification of a Fractured Paradigm*." Menurut Widyawati (2026), konsep *framing* media menurut Robert N. Entman (1993) merupakan salah satu pendekatan yang paling banyak digunakan dalam kajian media untuk memahami bagaimana suatu pemberitaan dibingkai oleh media.

Menurut Eriyanto (2002), konsep pada *framing* Entman mengacu pada proses pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi terhadap suatu wacana guna menekankan sudut pandang atau kerangka berpikir tertentu dalam memahami suatu peristiwa. Empat elemen utama *framing* yang dikemukakan oleh Robert N. Entman, yaitu *define problems* (mendefinisikan masalah), *diagnose causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral), dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Entman memandang *framing* sebagai konsep yang terdiri atas dua dimensi utama, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu yang disajikan dalam pemberitaan. (Eriyanto, 2002). Dalam konteks penelitian ini, teori *framing* digunakan untuk memahami bagaimana *Tempo.co* sebagai media massa mengkonstruksi makna isu perundungan pada Siswa SMPN 19 Tangerang Selatan dalam pemberitaannya.

Dengan demikian, teori *framing* dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat analisis untuk mengungkap konstruksi makna dan arah wacana media dalam pemberitaan isu perundungan. Teori ini membantu peneliti untuk menelusuri bagaimana realitas isu perundungan dibingkai melalui pilihan kata, struktur berita, serta cara media menyampaikan solusi terhadap permasalahan kasus perundungan.

1.5.2 Kerangka Konseptual

1.5.2.1 Pengertian Berita

Menurut Trianton dalam (Sutama, et al 2007: 38), berita merupakan laporan yang memuat fakta atau pendapat yang memiliki nilai penting dan daya tarik bagi masyarakat serta disampaikan secara tepat waktu, sehingga tidak semua informasi yang didasarkan pada fakta dapat disebut sebagai berita apabila belum memenuhi kriteria kelayakan untuk dipublikasikan.

Definisi lain menyatakan Berita (*news*) merupakan laporan atau penyampaian informasi mengenai peristiwa aktual yang menarik perhatian masyarakat. Peristiwa tersebut didasarkan pada fakta dan data yang benar-benar terjadi serta memiliki unsur kebaruan sehingga menjadi topik yang sedang hangat diperbincangkan. (Oktiani, *et al* 2025: 17).

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa berita merupakan informasi mengenai peristiwa yang berdasarkan fakta, memiliki nilai penting dan daya tarik bagi masyarakat, mengandung unsur kebaruan, serta memenuhi kelayakan untuk dipublikasikan.

1.5.2.2 Media Online

Media online adalah berbagai bentuk media yang dapat diakses melalui internet dan menyajikan informasi dalam bentuk teks, foto, video, maupun audio. Di samping itu, media online juga dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi yang berlangsung secara daring. (Pamuji. E, 2019: 113).

Menurut Suryawati dalam (Indriyani, *et al.*, 2020: 158-159) media online adalah media komunikasi yang menggunakan internet sebagai sarana penyampaian informasi, dengan karakteristik utama berupa pemanfaatan perangkat komputer dan aplikasi pendukung untuk mengakses berita atau informasi.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *online* merupakan media komunikasi berbasis internet yang digunakan untuk menyajikan berbagai informasi secara daring melalui beragam format dan dapat diakses dengan memanfaatkan perangkat digital.

1.5.2.3 Perundungan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Perundungan (*bullying*) adalah bentuk kekerasan fisik maupun psikologis yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap orang lain melalui tindakan penyerangan maupun intimidasi. (Sukwati *et al* 2021).

Menurut Randall dalam (Lusiana & Arifin. 2022: 344), perundungan (*bullying*) merupakan segala bentuk tindakan kekerasan, baik secara fisik maupun mental, yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang melalui tindakan menyerang atau mengintimidasi pihak lain.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perundungan (*bullying*) merupakan tindakan kekerasan, baik secara fisik maupun

psikologis, yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap orang lain melalui penyerangan atau intimidasi.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, yaitu paradigma yang memandang bahwa realitas sosial tidak terbentuk secara alami atau hadir dengan sendirinya, melainkan merupakan hasil konstruksi yang terbentuk melalui proses sosial serta interaksi antarindividu. Paradigma konstruktivisme berangkat dari asumsi bahwa realitas bersifat relatif, yaitu realitas yang dipahami merupakan hasil konstruksi sosial yang bersifat lokal dan spesifik, sehingga pemaknaannya bergantung pada individu atau kelompok yang mengkonstruksinya (Butsi, 2019: 53). Oleh karena itu, penelitian dengan paradigma ini tidak bertujuan menemukan satu kebenaran objektif tunggal, melainkan berupaya memahami bagaimana suatu realitas dimaknai dan dibentuk oleh subjek yang terlibat di dalamnya, termasuk media sebagai salah satu agen konstruksi realitas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Paradigma konstruktivisme digunakan dalam penelitian ini karena kasus perundungan siswa tidak dipandang sebagai fakta yang dapat dimaknai secara seragam, melainkan sebuah realitas yang dimaknai dan dikonstruksi secara berbeda-beda oleh media seiring berjalannya waktu dan berkembangnya informasi. Melalui pendekatan ini, peneliti ingin melihat bagaimana Tempo.co mengkonstruksi kasus dugaan perundungan siswa SMPN 19 Tangerang Selatan, termasuk bagaimana media menampilkan sudut pandang tertentu dalam pemberitaannya, serta bagaimana korban, pelaku, pihak sekolah, dan aparat

digambarkan dalam berita tersebut. Peneliti memandang bahwa pemberitaan ini merupakan hasil konstruksi wartawan dan media, bukan cerminan realitas yang berdiri sendiri, sehingga cara media menyusun berita turut membentuk pemahaman publik terhadap kasus kekerasan di lingkungan sekolah tersebut.

Sejalan dengan paradigma konstruktivisme tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena melalui interpretasi data berupa teks, bahasa, dan makna. Pendekatan kualitatif dipilih karena selaras dengan tujuan penelitian ini, yang tidak berupaya mengukur seberapa sering suatu kata atau frasa muncul dalam pemberitaan, melainkan untuk memahami secara mendalam bagaimana Tempo.co memaknai dan mengonstruksi kasus dugaan perundungan siswa SMPN 19 Tangerang Selatan melalui pilihan kata, struktur berita, serta sudut pandang yang ditonjolkan dalam setiap artikel.

Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menelusuri secara rinci bagaimana pergeseran bingkai pemberitaan terjadi sepanjang rangkaian sembilan berita yang dianalisis, sesuatu yang tidak dapat tercapai apabila penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.6.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing*. Analisis *framing* dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat analisis untuk mengungkap konstruksi makna dan arah wacana media dalam pemberitaan isu perundungan. Teori ini membantu peneliti untuk menelusuri bagaimana realitas isu perundungan dibingkai melalui pilihan kata, struktur berita, serta cara media menyampaikan solusi terhadap permasalahan kasus perundungan.

Analisis *framing* bertujuan untuk membongkar bagaimana media mengkonstruksi realitas dengan menyeleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari suatu peristiwa, sehingga membentuk makna dan persepsi tertentu di benak pembaca. Penelitian ini ingin memahami bagaimana Tempo.co menyajikan pemberitaan kasus dugaan perundungan siswa SMPN 19 Tangerang Selatan, pihak mana yang lebih ditonjolkan atau justru dikesampingkan, serta bagaimana korban, pelaku, pihak sekolah, dan aparat digambarkan dalam pemberitaan tersebut, misalnya dengan memposisikan korban sebagai pihak yang dirugikan, atau mengaitkan penyebab kejadian dengan pihak tertentu seperti sekolah, keluarga, maupun lingkungan pertemanan siswa.

Melalui metode ini, penelitian berupaya memahami bagaimana *Tempo.co* membingkai pemberitaan terkati kasus perundungan Siswa SMPN 19 Tangerang Selatan, berdasarkan model *framing* Robert N. Entman (1993). Pendekatan ini memungkinkan peneliti melihat pola penyajian berita dan struktur pembingkaiannya secara lebih terarah.

1.6.3 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.3.1 Jenis Data

Menurut Rasyid (2022:209), data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata, bukan angka. Data dalam penelitian ini diambil dari data kualitatif berupa teks berita, artikel ilmiah, dan opini penulis yang diterbitkan oleh Tempo.co pada November 2025. Seluruh data tersebut diambil langsung dari situs resmi media tersebut: https://www.*Tempo.co*/.

Semua data tersebut akan diuraikan secara deskriptif dan dianalisis dengan teori *Framing* Robert N. Entman yang mencakup empat dimensi utama, yaitu *define problems* (mendefinisikan masalah), *diagnose causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral), dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian).

1.6.3.2 Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa artikel atau teks berita yang diterbitkan oleh Tempo.co mengenai kasus perundungan siswa SMPN 19 Tangerang Selatan pada periode November 2025. Penelitian ini menggunakan sembilan berita sebagai data primer yang selanjutnya dijadikan unit analisis. Keseluruhan berita tersebut disajikan dalam tabel berikut,

Tabel 1.1 Berita Kasus perundungan Siswa SMPN 19 Tangerang Selatan pada Tempo.co periode November 2025

No.	Judul	Tanggal Publikasi
1.	Siswa Korban Bullying di Tangsel Meninggal Setelah Sepekan Dirawat	16 November 2025, 12.42 WIB
2.	Kementerian Pendidikan akan Mendalami Dugaan Perundungan di SMPN 19 Tangsel	16 November 2025, 15.52 WIB
3.	Fakta-fakta Siswa SMPN di Tangsel Meninggal Diduga Akibat Bullying	16 November 2025, 18.08 WIB
4.	Polisi Periksa 6 Saksi Termasuk Guru di Kasus Dugaan Bullying Siswa Berujung Meninggal	17 November 2025, 07.17 WIB
5.	Polisi Selidiki Dugaan Siswa SMP 19 Tangsel Tewas Akibat Bullying	17 November 2025, 12.35 WIB
6.	Polisi Akan Minta Keterangan Orang Tua Anak yang Meninggal Diduga Akibat Bullying	17 November 2025, 16.24 WIB
7.	FSGI Soroti Kasus Perundungan di Balik Kasus SMAN 72 Jakarta dan SMPN 19 Tangsel	19 November 2025, 16.02 WIB
8.	Menteri Abdul Mu'ti Serahkan Kasus Bullying SMPN 19 Tangsel ke Polisi	20 November 2025, 12.15 WIB
9.	Komisi X DPR Bakal Panggil Mendikdasmen soal Kasus Perundungan di SMPN 19 Tangsel	23 November 2025, 11.21 WIB

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung dan memperkaya interpretasi terhadap teks utama. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen daring yang berkaitan dengan teori *framing* serta berbagai sumber ilmiah daring yang membahas topik perundungan dan isu-isu yang relevan dengan penelitian ini. Data sekunder tersebut digunakan untuk mendukung landasan konseptual dan memberikan perbandingan empiris sehingga hasil analisis menjadi lebih kuat secara ilmiah.

1.6.4 Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini adalah artikel berita yang diterbitkan oleh Tempo.co mengenai kasus perundungan siswa SMPN 19 Tangerang Selatan. Setiap artikel berita dianalisis sebagai satu unit analisis, dengan tetap mempertimbangkan konteks pemberitaan secara keseluruhan. Kriteria artikel yang dijadikan unit analisis antara lain, diterbitkan dalam periode November 2025, memuat tema kasus perundungan di SMPN 19 Tangerang Selatan, dan memiliki muatan *framing* yang dapat diidentifikasi berdasarkan model Entman.

Unit analisis ini digunakan untuk menelusuri struktur makna dalam setiap teks berita, mulai dari pemilihan judul, paragraf pembuka, kutipan narasumber, hingga kesimpulan artikel. Melalui unit analisis ini, peneliti akan dapat mengamati bagaimana bahasa, metafora, dan pilihan naratif yang digunakan.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode utama, yaitu studi dokumentasi dan studi literatur (kajian pustaka). Kedua teknik ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang berfokus pada analisis teks dan makna.

Menurut Sugiyono (2018:476), studi dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dari berbagai sumber tertulis seperti artikel, laporan, arsip, dan dokumen lain yang mendukung fokus penelitian. Artinya studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen tertulis yang relevan dengan objek penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan dengan langkah-langkah yaitu, menelusuri dan mengidentifikasi artikel-artikel *Tempo.co* yang membahas isu perundungan Siswa SMPN 19 Tangerang Selatan dalam rentang waktu November 2025, mengunduh dan menyimpan teks artikel yang sesuai dengan kriteria penelitian, baik dalam format HTML maupun PDF, menganalisis konten artikel yang telah dikumpulkan berdasarkan empat dimensi *framing* Entman, yaitu *define problems, diagnose causes, meke moral judgment, treatment recommendation,* juga mencatat dan mengelompokkan hasil analisis ke dalam tabel dan catatan lapangan digital untuk memudahkan tahap reduksi dan interpretasi data.

Teknik dokumentasi ini dipilih karena data utama penelitian berupa teks berita dan opini ilmiah, bukan hasil wawancara atau observasi langsung. Melalui studi dokumentasi, peneliti dapat menelusuri bagaimana struktur teks, pilihan bahasa, dan narasi media digunakan untuk membingkai isu perundungan Siswa SMPN 19 Tangerang Selatan.

Selain studi dokumentasi, peneliti juga melakukan studi literatur atau kajian pustaka. Menurut Nazir. M dalam (Sabrina. A., 2021), studi literatur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan berbagai sumber pustaka, seperti buku, jurnal, literatur ilmiah, catatan, maupun laporan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis, meliputi buku teori komunikasi dan jurnalistik, khususnya yang membahas analisis framing (Eriyanto, 2002) dan teori *framing* Entman (1993); jurnal ilmiah terkait perundungan dan pemberitaan media; skripsi terdahulu yang relevan dengan topik framing perundungan siswa; serta laporan

resmi dari lembaga terkait, seperti KPAI dan FSGI.

Studi literatur dilakukan untuk membangun kerangka konseptual dan teoretis penelitian, menentukan posisi penelitian ini di antara penelitian terdahulu, dan memperkuat interpretasi hasil analisis teks agar tidak hanya berdasarkan persepsi peneliti, tetapi juga didukung oleh teori dan hasil riset sebelumnya. Melalui studi literatur, peneliti dapat memastikan bahwa analisis framing yang dilakukan memiliki dasar teoritis yang kuat dan relevan.

1.6.6 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Husnullail, *et al* (2024: 71) menjelaskan bahwa keabsahan data merupakan ukuran untuk menilai kebenaran data yang diperoleh dalam penelitian, sehingga penilaian keabsahan tersebut lebih menitikberatkan pada kualitas data atau informasi yang dikumpulkan daripada jumlah responden. Dalam penelitian ini, keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan berbagai artikel dari *Tempo.co* yang memiliki tema serupa untuk menghindari bias dan melihat konsistensi *framing* yang dilakukan oleh media tersebut.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model *framing* Robert N. Entman (1993), yang mengacu pada proses pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi terhadap suatu wacana untuk menekankan sudut pandang tertentu dalam memahami suatu peristiwa. Proses analisis dilakukan melalui dua dimensi utama *framing*, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dari realitas yang disajikan dalam pemberitaan. Setelah itu, analisis dilakukan

dengan menggunakan empat elemen *framing* Entman, yaitu *define problems* (mendefinisikan masalah), *diagnose causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *make moral judgment* (membuat keputusan moral), dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian).

Tahap pertama dalam analisis data adalah reduksi data, yaitu memilah artikel-artikel Tempo.co yang telah dikumpulkan melalui studi dokumentasi, kemudian memfokuskan pembahasan hanya pada artikel yang secara langsung membahas kasus dugaan perundungan siswa SMPN 19 Tangerang Selatan. Artikel-artikel yang telah terpilih kemudian dibaca secara menyeluruh untuk memahami konteks dan isi pemberitaan secara utuh sebelum masuk ke tahap analisis lebih lanjut.

Tahap kedua adalah mengelompokkan data berdasarkan empat elemen *framing* yang dikemukakan oleh Entman. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi kalimat, frasa, atau narasi dalam setiap artikel yang menunjukkan proses seleksi isu, yaitu fakta mana yang diangkat dan mana yang tidak, sekaligus proses penonjolan, yaitu bagaimana suatu aspek ditekankan melalui pilihan kata, judul, maupun penempatan kutipan narasumber. Kedua proses ini kemudian dipetakan ke dalam empat elemen: *define problems* untuk melihat bagaimana Tempo.co mendefinisikan dan memaknai peristiwa perundungan, *diagnose causes* untuk menelusuri kalimat yang menunjukkan penyebab masalah maupun pihak yang dianggap bertanggung jawab, *make moral judgment* untuk mengidentifikasi kalimat yang menunjukkan penilaian etis terhadap peristiwa maupun pihak-pihak yang terlibat, dan *treatment recommendation* untuk mengidentifikasi kalimat yang menunjukkan solusi atau

penyelesaian yang ditawarkan.

Tahap ketiga adalah interpretasi data, yaitu dilakukan dengan menafsirkan hasil pengelompokan data pada tahap sebelumnya serta mengaitkannya dengan konteks sosial dan kondisi kelembagaan yang melatarbelakangi pemberitaan tersebut. Pada tahap ini, peneliti tidak hanya mendeskripsikan temuan pada masing-masing elemen *framing*, tetapi juga menganalisis pola dan pergeseran bingkai yang terjadi sepanjang rangkaian pemberitaan, mengingat kasus ini diberitakan secara berkelanjutan dalam kurun waktu tertentu, sehingga dapat ditelusuri bagaimana realitas isu perundungan dibingkai melalui pilihan kata, struktur berita, serta cara media menyampaikan solusi terhadap permasalahan tersebut.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merangkum hasil analisis dari keempat elemen *framing* untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai bagaimana Tempo.co mengkonstruksi makna dan arah wacana dalam pemberitaan kasus dugaan perundungan siswa SMPN 19 Tangerang Selatan. Kesimpulan ini kemudian dikaitkan kembali dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga hasil analisis dapat menjawab pertanyaan penelitian secara utuh dan sistematis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG